

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketakutan di masa pandemi COVID-19 menghalangi para ibu untuk pergi ke rumah sakit. Jangankan untuk proses melahirkan, sekedar cek secara berkala perbulan saja membuat mereka menjadi *stress*, sehingga tidak sedikit ibu hamil memutuskan untuk melahirkan di rumah saja dengan bantuan tim medis dan alat kesehatan seadanya. Hal tersebut beresiko membahayakan kesehatan ibu dan bayi yang akan di lahirkan (Nosratabadi et al.,2020).

Menurut data pada tanggal 26 Oktober 2021, total kasus konfirmasi Covid-19 di dunia adalah 243.561.596 kasus dengan 4.947.777 kematian (CFR 2,0%) di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas (WHO, 2021)

Menurut Kemenkes (2021) Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data pada tanggal 26 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 4.241.090 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.270 kematian terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.084.831 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut (PHEOC Kemenkes, 2021)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat mengatakan, jumlah yang terinfeksi Covid-19 di seluruh provinsi Jawa Barat sebanyak 702.887 orang, sedangkan yang meninggal oleh Covid-191 sebanyak 14.625 orang (Andrafarm, 2021)

Berdasarkan data Covid-19 Kabupaten Bekasi pada tanggal 4 November 2021 jumlah kasus terkonfirmasi 51.306 kasus dengan kematian sebanyak 542 kasus (Pikobar, 2021)

Di masa pandemic Covid-19 (*Corona Virus Disease*) ibu hamil merasa cemas terutama untuk ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan ibu didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada bersin, batuk atau bicara, droplet dapat menempel pada benda dan permukaan seperti meja, gagang pintu, dll. Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini apabila menyentuh atau permukaan benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung, dan mulut tanpa mencuci tangan (WHO, 2020).

Kecemasan adalah kondisi emosi atau pengalaman subyektif individu terhadap obyek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2016). Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, mempengaruhi, atau menyebabkan depresi (Kajdy et al., 2020).

Kecemasan ibu hamil ini didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin batuk atau berbicara. (World Health Organization, 2020). Ibu hamil dalam masa pandemic Covid-19 mengalami kecemasan di antaranya belum semua tenaga kesehatan tersosialisasi pedoman pelayanan ibu dan bayi baru lahir di era pandemic, pelayanan reguler di Puskesmas, praktik mandiri bidan dan posyandu masih dilaksanakan secara biasa di beberapa daerah, kebutuhan dan ketersediaan serta pemenuhan APD bagi penolong persalinan dan ibu bersalin, (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020). Sehingga ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Mollard & Wittmaack (2021) mendapatkan hasil bahwa 61% wanita melaporkan dukungan yang tidak memadai untuk persalinan di masa pandemi COVID-19 dan 20,5% melaporkan bahwa mereka tidak merasa aman melahirkan di rumah sakit. Perempuan yang dites COVID-19 lebih cenderung berasal dari ras Asia, mereka melakukan persalinan secara Caesar, ketika melahirkan tidak didampingi oleh pasangan dan menghentikan menyusui sebelum 6 minggu. Perubahan terkait pandemic keprawatan maternitas mungkin terjadi dan mempengaruhi persepsi wanita melahirkan tentang keamanan dan dukungan di masa pandemi di lingkungan rumah sakit dan gejala stress yang muncul selama masa pandemi COVID-19.

Hasil dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tersebut dikarenakan masa pandemi COVID-19 ini ibu hamil akan semakin cemas dalam mempersiapkan persalinannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi ibu dan tenaga kesehatan dapat mengurangi kecemasan ibu yang mempersiapkan persalinannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di PMB Gusnawati, Am. Keb”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di PMB Gusnawati, Am. Keb

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik pada ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat persalinan
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemic Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan serta dapat melakukan pemecahan masalah mengenai gambaran kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19

b. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa berikutnya

c. Bagi tenaga Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi masukan tenaga kesehatan dalam penanganan kecemasan ibu menghadapi persalinan di masa Pandemi Covid-19